

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sangatlah banyak memberikan dampak positif bagi kita karena dengan pendidikan kita bisa membentuk kepribadian dan potensi anak yang terpendam, dan dengan pendidikan juga, bisa menjadi upaya penolong anak untuk melakukan tugas hidupnya secara mandiri dan bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan bermasyarakat dengan pendidikan kita tidak ketinggalan jaman dan memperoleh banyak pengetahuan tentang kedisiplinan, agama dan lain sebagainya, jadi pendidikan sangatlah penting bagi kita.

Oleh Karena itu, dalam keluarga pendidikan sangat penting karena pembentukan pertama karakter anak adalah keluarga, dalam keluarga anak mulai mengembangkan suatu kreatifitanya, dan lingkungan pertama untuk mengahkan anak dalam menghadapi suatu proses kehidupan adalah keluarga. Orang tua sangat berperan penting dalam tumbuh kembang anak.¹

Keluarga merupakan pendidikan pertama, Perhatian serta kasih orang tua sangatlah berpengaruh dalam perkembangan kepribadian anak. Orang tua berperan penting dalam dasar-dasar pendidikan anak.oleh karena itu dalam kehidupan berkeluarga tidak lepas dari kata pernikahan antar suami dan isteri.

Pernikahan adalah sebuah bentuk ikatan antara dua insan yang memiliki banyak perbedaan dalam watak dan sifat dan lain hal. Dalam pernikahan harus siap dalam berbagai hal seperti : siap menerima tanggung jawab sebagai suami

¹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm 203.

ataupun isteri siap dalam mengatur keluarga. Dan siap dalam menerima kekurangan dan kelebihan pasangan.

Menurut Hurlock, pernikahan merupakan suatu pembelajaran hidup antar dua insan dalam membentuk sebuah keluarga, dalam menjaga dan membesarkan seorang anak hingga mengelola sebuah rumah tangga. Keluarga akan bahagia apabila orang tua bisa melalui tugas dan terselesaikan dengan baik. Akan tetapi tugas dalam keluarga tidaklah semudah yang kita bayangkan, ada banyak hal-hal yang harus dihadapi setelah berkeluarga misal dalam mengelola uang dalam rumah tangga, menjaga komunikasi yang baik hingga mendididik dan memberikan pendidikan kepada anak.²

Syariat tentang pernikahan berdasarkan Al-Quran: Allah berfirman:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : Dan segala sesuatu Kami Ciptakan Berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah. (Az-zariyat: 49)

فَأَنْكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَى وَثُلَاثَ وَرُبْعَ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً
أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا

Artinya: Dan nikahilah olehmu perempuan-perempuan yang kamu sukai, dua, tiga atau empat dan sekiranya kamu takut tidak berbuat adil, maka satu saja, atau budak-budak yang kamu miliki) An-nisa: 3)

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *Dan nikahilah orang-orang yang sendirian di antaramu, dan orang-orang yang layak (berkawin) di antara hamba-hamba sehayamu yang laki-laki dan perempuan, Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya), Maha Mengetahui. (An-Nur: 32)*

Dari kutipan ayat Al-Qur'an di atas menegaskan, pernikahan diwajibkan kepada orang-orang yang memang sudah mampu memberikan nafkah dan menikahlah yang kamu sukai satu, dua, tiga dan empat, dan sekiranya kamu mampu untuk berbuat adil.

Sekarang ini banyak sekali kasus pernikahan dini, terutama dikalangan remaja yang berada di desa, karena orang-orang setempat masih menganggap ketika ada seorang laki-laki melamar seorang perempuan (menikah) dan apabila lamaran tersebut ditolak, masyarakat (Orang tua) beranggapan akan terjadi pamali, dan ada yang bilang "daripada melakukan yang tidak diinginkan".

Tingginya angka pernikahan pada usia dini, menunjukkan bahwa informasi terkait pernikahan dini masih rendah. Hal tersebut dikarenakan masih ada peluang dalam melegalkan pernikahan usia dini, walau dalam aturan minimal dalam pernikahan akan tetapi apabila dispensasi dikabulkan itu akan menjadi peluang bagi keluarga untuk melaksanakan pernikahan yang disahkan oleh pejabat.³

Bentuk pemikiran tersebut sangatlah tidak benar, menikah di usia dini akan menyebabkan banyak terjadinya resiko salah satunya yaitu: apabila dua

³ Syarifah Salman, *Pernikahan Dini, Sosial dan Pendidikan*, (Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah, Vol. 04 No. 07, Januari-Juni 2016), hlm. 35.

insan tersebut sudah menikah dan belum siap dan tanggung jawab sebagai orang tua dan belum bisa menyesuaikan diri dengan pasangan, maka semakin besar terjadinya perceraian akibat pemikiran yang belum matang. Dengan adanya bimbingan kelompok siswa bisa mengerti pernikahan dini itu seperti apa dan dampak bagi anak.

Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam bentuk berkelompok. Gazda mengungkapkan bimbingan kelompok dalam sekolah merupakan pemberian informasi-informasi pada sekelompok siswa dalam membantu penyusunan perencanaan dan putusan yang tepat. Gazda juga menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan pemberian informasi yang bersifat personal dan sosial.⁴

Bimbingan kelompok merupakan bimbingan secara berkelompok, dan siswa bisa mengetahui informasi-informasi yang bisa membantu untuk memberi motivasi dan dorongan dalam mencaapai tujuan siswa. Jadi bimbingan kelompok merupakan layanan yang tepat dalam memberikan informasi kepada siswa dalam meminimalisir kasus pernikahan dini karena hal tersebut sangat penting bagi siswa dan untuk masa depan.

Bimbingan kelompok yang artinya pencegahan terhadap suatu masalah atau kesulitan pada siswa. Dalam bimbingan kelompok terdiri atas informasi yang berkaitan dalam masalah pendidikan, pribadi, sosial yang dipaparkan dalam bentuk penyampaian dalam pembelajaran. Informasi yang diberikan biasanya

⁴ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2013), hlm. 309-310.

berupa pengembangan pemahaman diri serta pemahaman orang lain, dalam bimbingan kelompok bias any dipimpin oleh guru BK.⁵

Oleh karena itu bimbingan kelompok dianggap efektif untuk meminimalisir kasus pernikahan dini karena dengan layanan tersebut, siswa bisa mengetahui tentang informasi-informasi yang belum diketahui terkait pernikahan dini dan mengetahui pentingnya pendidikan dan dampak dari pernikahan dini. Dan dari hasil observasi di MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan sendiri masih banyak siswa yang belum mengetahui dampak dari pernikahan usia dini.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terperinci tentang Pelayanan bimbingan kelompok untuk meminimalisir kasus pernikahan dini pada siswa kelas X di MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan. Dilihat dari masalah tersebut bahwa masih banyak siswa yang menikah di usia dini. Maka dari itu peneliti mengangkat **judul “Pelayanan Bimbingan Kelompok Untuk Meminimalisir Kasus Pernikahan Dini Pada Siswa Kelas X di MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan”**

⁵ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT Refika Aditama 2010). hlm. 17.

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah-masalah yang menjadi objek kajian pada penelitian ini agar terarah dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun fokus masalah tersebut antara lain:

1. Bagaimana gambaran kasus pernikahan dini di MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan?
2. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan kelompok untuk meminimalisir kasus pernikahan dini pada siswa kelas X di MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran kasus pernikahan dini di MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan
2. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meminimalisir kasus pernikahan dini pada siswa Kelas X di MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan dari teori yang telah di sajikan dari hasil penelitian yang telah di lakukan sebelumnya maka peneliti berasumsi bahwa Layanan bimbingan kelompok cocok untuk meminimalisir kasus pernikahan dini di MA. Tarbiyatun-Nasyiin 1 Grujugan larangan Pamekasan.

D. Kegunaan penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritik

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi landasan pengetahuan dalam pengembangan secara lebih lanjut melalui penerapan dalam Bidang bimbingan kelompok untuk meminimalisir pernikahan dini pada siswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang bagaimana meminimalisir kasus pernikahan dini dengan layanan bimbingan kelompok
- b. Bagi sekolah, Penelitian ini dapat dijadikan pandangan dalam rangka meminimalisir kasus pernikahan dini, sekaligus tambahan untuk menentukan arah dan perkembangan di MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Larangan Pamekasan kearah masa depan yang lebih baik.
- c. Bagi Guru BK, penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam menambah pengahuan mengenai penerapan bimbingan kelompok dalam meminimlisir kasus pernikahan dini di MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Larangan Pamekasan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dilakukan secara lebih mendalam maka peneliti perlu menentukan batasan atau ruang lingkup sesuai dengan variable yang tercantum dalam judul penelitian.

Adapun ruang lingkup yang menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu:

- a. Ruang lingkup materi yang mencakup:
 - a. Layan Bimbingan Kelompok, yang meliputi;
 - 1) Layanan Bimbingan Kelompok

2) Kasus Pernikahan dini

b. Ruang lingkup lokasi

Yang menjadi ruang lingkup lokasi dalam penelitian ini dilakukan, yang letaknya berada di kabupaten Pamekasan. Selain itu, yang menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk melakukan penelitian di MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Larangan Pamekasan karena tempat penelitian dekat dengan peneliti.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekaburan makna dan mendapatkan kesamaan penafsiran, peneliti memberi batasan istilah sebagai berikut:

1. Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok.
2. Pernikahan dini atau kawin muda adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan ataupun salah satu pasangannya masih dikategorikan remaja yang berusia dibawah 19 tahun.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sangat penting untuk menambah sumber referensi dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Berikut penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pertimbangan dalam proposal ini:

- a. Rati Putri dengan penelitian “Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pembentukan Pemahaman Bahaya Pernikahan Dini Siswa SMP Mukomuko”. Terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang bimbingan kelompok. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini

menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan teknik yang dipakai dalam bimbingan kelompok.

- b. Penelitian “Pernikahan Dini: Permasalahan, Dampak Dan Solusinya Dalam perspektif Bimbingan Konseling Keluarga Islami Studi kasus di Desa Kluwih Kec. Bander Kab. Batang Tahun yang diteliti Fatkhuri, IAIN Walisongo” Terdapat persamaan dalam penelitian yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti pernikahan dini. Sementara penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi Islam dan Bimbingan Konseling Keluarga islam.
- c. Maria kambang dengan penelitian “Pemahaman Tentang Akibat Pernikahan Di Bawah Umur Melalui Layanan Informasi Dengan Teknik Diskusi di SMK Negeri 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu” yang diteliti Maria kabang” Terdapat kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang variabel Y yang sama (pernikahan dini). Sementara pada penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu mengenai teknik yang dipakai dalam Layanan bimbingan kelompok.
- d. Muhammad Ikhsanudin dengan penelitian “Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pendidikan Anak Dalam Keluarga di Desa Nusa Bakti Kematan Belitang III” pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian terdapat kesamaan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan dengan variabel Y yang sama (pernikahan dini).